

**Analisis Pengaruh kemiskinan, pertumbuhan penduduk, dan  
Pertumbuhan Ekonomi terhadap Indeks Pembangunan Manusia di  
Provinsi Jawa Timur tahun 2015 – 2023**

**Adam Ramadhan, Wahyu Hidayat, Wahyudi**  
Universitas Muhammadiyah Malang  
adamrama209@gmail.com

**ABSTRACT**

*This research focuses on Population Growth, Human Development Index Level and Poverty Level in Economic Growth in East Java Province. Proper human development will enable the maximization of production factors, so HDI is considered to play an important role in contemporary economic development planning. The research method used, namely a certain type of quantitative research, was used in this research. Meanwhile, the methodology used in this research is a quantitative descriptive approach for research that tries to describe or characterize numbers that have been processed according to certain standards—not a qualitative descriptive methodology. The location of this research was carried out in East Java Province, whose capital is the city of Surabaya through the Central Statistics Agency (BPS) of East Java Province, while at that time the research was carried out in the XIV semester of 2023. The data collection methods used in this research were documentation and field studies. Regression analysis using panel data and the Eviews 9 program is the analysis method used in this research. The research results in this study are that the Poverty variable only has a negative and significant effect on HDI, which means that if the amount of poverty increases, the HDI value will also decrease, while for the variables Economic Growth Rate and Population Growth both have a significant positive effect on HDI, meaning that if As economic and population growth rates increase, the HDI value will also increase.*

**Keywords:** *Poverty Level, Population Growth, Economic Growth, Human Development Index*

**ABSTRAK**

Penelitian ini berfokus pada Pertumbuhan Penduduk, Tingkat Indeks Pembangunan Manusia dan Tingkat Kemiskinan dalam Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jawa Timur. Pembangunan manusia yang tepat akan memungkinkan maksimalisasi faktor produksi, sehingga HDI dianggap memainkan peran penting dalam perencanaan pembangunan ekonomi kontemporer. Metode penelitian yang digunakan, yaitu jenis penelitian kuantitatif tertentu, digunakan dalam penelitian ini. Sedangkan metodologi yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kuantitatif untuk penelitian yang mencoba menggambarkan atau mengkarakterisasi angka yang telah diproses sesuai standar tertentu—bukan metodologi deskriptif kualitatif. Lokasi penelitian ini dilakukan di Provinsi Jawa Timur yang beribukota di kota Surabaya melalui Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Jawa Timur, sedangkan untuk saat itu penelitian dilakukan pada semester XIV tahun 2023. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi dan studi lapangan. Analisis regresi menggunakan data panel dan program Eviews 9 merupakan metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini. Hasil penelitian dalam penelitian ini adalah variabel Kemiskinan yang hanya berpengaruh negatif dan signifikan terhadap IPM yang artinya jika jumlah kemiskinan meningkat, maka nilai IPM juga akan menurun, sedangkan

untuk variabel Tingkat Pertumbuhan Ekonomi dan Pertumbuhan Penduduk keduanya memiliki pengaruh signifikan terkait positif dengan IPM, artinya jika Tingkat Pertumbuhan Ekonomi dan penduduk meningkat, maka nilai IPM juga akan meningkat.

**Kata kunci:** Tingkat Kemiskinan, Pertumbuhan Penduduk, Pertumbuhan Ekonomi, Indeks Pembangunan Manusia

## **PENDAHULUAN**

Pembangunan merupakan alat yang digunakan untuk mencapai tujuan bangsa dan pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator untuk menilai keberhasilan pembangunan dari suatu negara. Paradigma pembangunan yang sedang berkembang saat ini adalah pertumbuhan ekonomi yang diukur dengan pembangunan manusia yang dilihat dengan tingkat kualitas hidup manusia di tiap-tiap negara. Salah satu tolak ukur yang digunakan dalam melihat kualitas hidup manusia adalah Indeks Pembangunan Manusia (IPM) yang diukur melalui kualitas tingkat pendidikan, kesehatan dan ekonomi (daya beli). Melalui peningkatan ketiga indikator tersebut diharapkan akan terjadi peningkatan kualitas hidup manusia (Mirza, 2011).

Pada awalnya, pembangunan merupakan tugas dan kewajiban yang dibebankan kepada pemerintah dan negara, masyarakat dianggap pasif menjadi objek pembangunan. Belakangan ini, perspektif baru tentang pembangunan berkembang, tidak lagi hanya memberikan beban kepada unsur pemerintah, melainkan mulai mengikutsertakan masyarakat dan pihak-pihak ketiga seperti dunia usaha serta pemangku kepentingan lainnya (Dewi, Yusuf, & Iyan, 2017).

Pembangunan manusia menjadi penting karena apabila suatu daerah tidak memiliki Sumber Daya Alam (SDA) yang potensial maka dapat menggunakan Sumber Daya Manusia (SDM) untuk membangun dan memajukan daerahnya. Jadi, sumber daya manusia sangat berperan penting dalam pembangunan suatu daerah. Indonesia dengan kategori negara yang sedang berkembang terus berupaya untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya dengan mengupayakan pembangunan ekonomi untuk terwujudnya masyarakat adil dan makmur. Namun untuk terwujudnya masyarakat adil dan makmur apabila dilihat dari laporan pembangunan manusia yang dikeluarkan oleh United Nations Development Program (UNDP) (Kiha, Seran, & Lau, 2021).

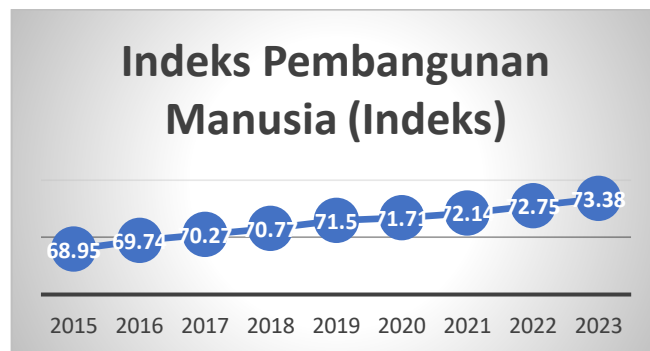
Indonesia sebagai negara yang memiliki jumlah penduduk terbanyak keempat di dunia dan kaya akan sumber dayanya dan mempunyai tingkat pertumbuhan ekonomi yang tinggi bahkan menurut Menteri Keuangan Sri Mulyani pertumbuhan ekonomi Indonesia termasuk tertinggi di dunia namun perkembangan IPM-nya belum memuaskan. Pasalnya dari tahun-ke tahun IPM Indonesia masih berada pada angka 60 sampai 70 saja. Ini menandakan bahwa Indonesia masih tergolong menengah/sedang. Hal ini menunjukkan bahwa pembangunan di Indonesia perlu mendapatkan perhatian yang lebih serius (Rizki, 2017). Laju indeks pembangunan manusia (IPM) Indonesia tidak secepat pertumbuhan ekonomi.

Rendahnya Indeks Pembangunan Manusia (IPM) akan berakibat pada rendahnya produktivitas kerja dari penduduk.(Mahendra, 2020).

Dilansir dari data Berita Resmi Statistik Indonesia, perkembangan Indeks Pembangunan Manusia dari tahun 2010 – 2023 terus mengalami kemajuan. Sejak tahun 2016, status pembangunan manusia Indonesia meningkat dari level “sedang” menjadi “tinggi”. Selama 2010–2023, IPM Indonesia rata-rata meningkat sebesar 0,77 persen per tahun, dari 66,53 pada tahun 2010 menjadi 72,91 pada tahun 2022. Setelah mengalami perlambatan pada tahun 2020 akibat pandemi COVID-19, pada 2021 dan 2022 peningkatan IPM Indonesia terus membaik seiring dengan penanganan pandemi COVID-19 yang berjalan baik dan pemulihan kinerja ekonomi Indonesia.(Badan Pusat Statistik, 2022).

Dari beberapa provinsi di Indonesia peneliti tertarik untuk menganalisis Indeks Pembangunan Manusia pada Provinsi Jawa Timur dan merupakan salah satu provinsi yang terus mengalami kemajuan dalam program pembangunan ekonomi yang bisa dilihat dari perbandingan IPM.

**Grafik 1. Indeks Pembangunan Manusia Provinsi Jawa Timur tahun 2015-2023 (Indeks)**



Sumber : BPS Jawa Timur

Seperti yang terlampir pada grafik Tingkatan Indeks Pembangunan Manusia Provinsi Jawa Timur, menurut data dari Grafik tersebut Indeks Pembangunan Manusia dari tahun 2015 - 2023 terus mengalami peningkatan, ini menandakan bahwa Tingkatan angka Pembangunan Manusia di Provinsi Jawa Timur bisa dikatakan sangat bagus, dikarenakan berada diatas angka 50 %.

**Tabel 1. Angka Harapan Hidup Provinsi Jawa Timur Periode Tahun 2015 – 2023**

Angka Harapan Hidup	
Tahun	Indeks
2015	70,68
2016	70,74
2017	70,8
2018	70,97

2019	71,18
2020	71,3
2021	71,38
2022	71,74
2023	72,11

Sumber : BPS Jawa Timur

Tabel di atas merupakan rincian dari Indeks Angka Harapan Hidup di Provinsi Jawa Timur periode tahun 2015 sampai 2023, dapat dilihat bahwa angka tersebut mengalami peningkatan di setiap tahunnya ini menandakan bahwa kinerja pemerintah Provinsi Jatim telah berhasil dalam melaksanakan program – program pembangunan kesehatan, kesehatan lingkungan, kecukupan gizi dan kalori, termasuk juga program pemberantasan kemiskinan

Pembangunan Manusia yang baik tentunya dipengaruhi beberapa faktor – faktor pendorong di dalamnya antara lain Tingkat Kesehatan, Tingkat Pendidikan, Tingkat Pendapatan, Akses terhadap Layanan Dasar, Ketidaksetaraan, Perkembangan Ekonomi, dan Kondisi dari suatu lingkungan, dari beberapa faktor yang sudah disebutkan peneliti tertarik untuk meneliti apakah Pertumbuhan Penduduk, Pertumbuhan Ekonomi, dan tingkat Kemiskinan berpengaruh secara signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia khususnya di Provinsi Jawa Timur, menurut penelitian dari (Novita Dewi, 2017) yang berjudul “Pengaruh Kemiskinan dan Pertumbuhan Ekonomi terhadap IPM di Kepulauan Riau” menunjukkan hasil bahwa Kemiskinan berpengaruh dan signifikan terhadap IPM, sementara untuk Pertumbuhan Ekonomi tidak berpengaruh terhadap IPM.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian kuantitatif jenis tertentu dipakai pada penelitian ini. Penelitian kuantitatif, misalnya yang didefinisikan oleh Kasiram (2008), yaitu sebuah metode yang memakai data berbentuk angka-angka sebagai alat untuk mencermati data tentang apa yang ingin diperoleh. Sedangkan metodologi yang digunakan dalam penelitian ini ialah pendekatan deskriptif kuantitatif—gaya penelitian yang mencoba mendeskripsikan atau mengkarakterisasi angka-angka yang telah diolah sesuai dengan standarisasi tertentu—bukan metodologi deskriptif kualitatif. Pada penelitian ini data yang digunakan yaitu berupa data sekunder yang diperoleh dari *website* Badan Pusat Statistik pada tiap Kabupaten/kota di Provinsi Jawa Timur dalam periode tahun 2015 – 2023, adapun alasan mengapa peneliti memilih Jawa Timur dalam penelitian ini karena

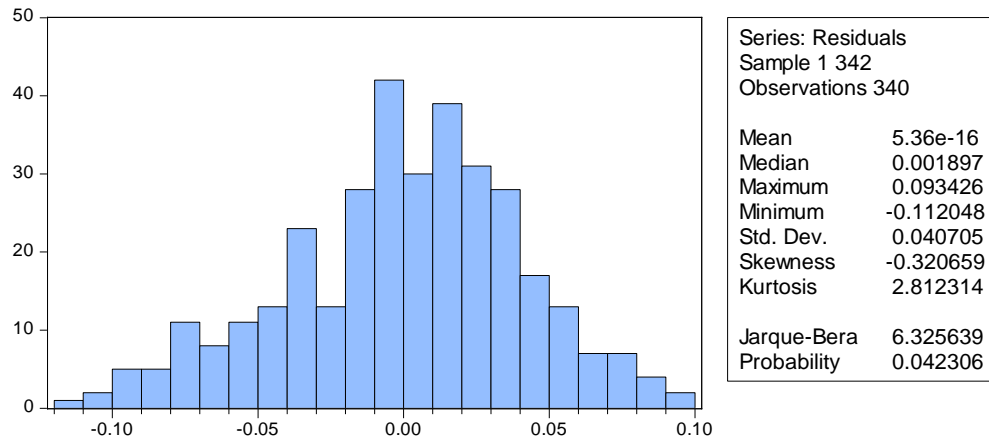
## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Uji Asumsi Klasik**

### **Uji Normalitas**

Uji Normalitas dilakukan untuk mendeteksi normalnya distribusi pada suatu variabel, baik variabel dependen ataupun variabel independen. Jika hasil Probabilitas Jaque-Bera pada uji normalitas lebih dari 0,05 maka dapat disimpulkan data pada variabel berdistribusi normal.

**Gambar 1. Uji Normalitas**



Sumber: Olah data oleh Eviews 9

Berdasarkan Hasil Uji Normalitas di atas menunjukkan nilai Probabilitas Jarque-Bera yaitu sebesar 0.042306 yang berarti kurang dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan data berdistribusi tidak normal, namun menurut Ajija (2011) data dengan jumlah observasi lebih dari 30 jika data berdistribusi tidak normal maka dapat digunakan asumsi *Central Limit Theorem* yaitu jika jumlah observasi lebih dari 30 maka tidak perlu melakukan Uji Normalitas.

### Uji Multikolinearitas

**Tabel 2. Uji Multikolinearitas**

Variabel	X1 (Kemiskinan)	X2 (Pertumbuhan Penduduk)	X3 (PDRB ADHK)	Keterangan
X1 (Kemiskinan)	1.000000	-0.132139	- 0.112081	Tidak terjadi multikolinearitas
X2 (Pertumbuhan penduduk)	-0.132139	1.000000	0.014735	Tidak terjadi multikolinearitas
X3 (PDRB ADHK)	-0.112081	0.014735	1.000000	Tidak terjadi multikolinearitas

Sumber: Olah Data oleh Eviews 9

Dari hasil uji multikolinearitas di atas dapat dilihat bahwa nilai korelasi antar variabel tidak lebih dari 0,7 atau 0,8 (70 % dan 80 %) sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah multikolinearitas pada variabel penelitian tersebut. Dengan hasil ini maka satu uji asumsi klasik telah terpenuhi.



### Uji Autokorelasi

**Tabel 3. Uji Autokorelasi  
Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:**

F-statistic	2.783790	Prob. F(2,331)	0.0633
Obs*R-squared	5.574733	Prob. Chi-Square(2)	0.0616

Sumber: Olah Data Eviews 9

Setelah melakukan Uji Autokorelasi dengan metode Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test ditemukan Probability Obs\*R – Squared menunjukkan nilai sebesar 0.0616 ( $> 0,05$ ) maka berkesimpulan asumsi Uji Autokorelasi sudah terpenuhi atau sudah lolos uji autokorelasi.

### Uji Heterodeskasitas

**Tabel 4. Uji Heteroskedasitas  
Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey**

F-statistic	2.287451	Prob. F(3,333)	0.0785
Obs*R-squared	6.804558	Prob. Chi-Square(3)	0.0784
Scaled explained SS	63.78709	Prob. Chi-Square(3)	0.0000

Sumber: Olah Data Eviews 9

Setelah melakukan Uji Heteroskedasitas menggunakan Test Breusch-Pagan-Godfrey ditemukan Probabilitas Obs\*R – Squared menunjukkan nilai sebesar 0.0784 ( $>0.05$ ) maka berkesimpulan asumsi Uji Heteroskedasitas sudah terpenuhi atau sudah lolos uji heteroskedasitas

### Uji F (Uji simultan)

**Tabel 5. Uji F**

F – Statistic	526.6772
Prob	0.000000

Sumber: olah data oleh Eviews 9

Berdasarkan Hasil Uji F di atas menunjukkan nilai F-Statistik sebesar 526.6772 dengan F-Tabel sebesar 0,00000 yang berarti kurang dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan seluruh variabel bebas (Tingkat Kemiskinan, Pertumbuhan Penduduk, dan PDRB ADHK) berpengaruh terhadap variabel terikat (Indeks Pembangunan Manusia).

**Uji t ( Uji Parsial)**

**Tabel 6. Hasil Uji T (Uji Parsial)**

Variabel	Coefficient	Std. Error	T-Statistic	Prob
(X1) (Tingkat Kemiskinan)	-0.041388	0.011830	-3.498604	0.0005
(X2) (Pertumbuhan penduduk)	0.006186	0.001135	5.450150	0.0000
X3 (PDRB ADHK)	0.163936	0.008848	18.52720	0.0000

Sumber: olah data oleh Eviews 9

Berdasarkan Hasil Uji T di atas menunjukkan masing-masing variabel bebas memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel terikat dengan rincian seperti :

**a. Pengaruh Tingkat kemiskinan (X1) terhadap Indeks Pembangunan Manusia (Y)**

Berdasarkan hasil analisis uji T di atas diketahui variabel Tingkat Kemiskinan memiliki T-hitung sebesar -3.498604 dengan nilai probabilitas sebesar 0,005 yang berarti lebih rendah dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Tingkat Kemiskinan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia.

**b. Pengaruh Laju Pertumbuhan penduduk (X2) terhadap Indeks Pembangunan Manusia**

Berdasarkan hasil analisis uji t di atas diketahui bahwa variabel Laju Pertumbuhan Penduduk memiliki T-hitung sebesar 5.450150 dengan nilai Probabilitas sebesar 0.0000 yang berarti kurang dari 0.05 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Laju Pertumbuhan penduduk berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel Indeks Pembangunan Manusia.

**c. Pengaruh variabel Produk Domestik Regional Bruto (X3) terhadap Indeks Pembangunan Manusia (Y)**

Berdasarkan hasil analisis uji t di atas diketahui bahwa variabel Produk Domestik Regional Bruto memiliki T-hitung sebesar 18.52720 dengan nilai Probabilitas sebesar 0.0000 yang berarti kurang dari 0.05 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Produk Domestik Regional Bruto berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel Indeks Pembangunan Manusia.

**Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**

Koefisien Determinasi digunakan untuk mengukur kemampuan model dalam menjelaskan hubungan variabel terikat dan variabel bebas. Nilai koefisien determinasi yaitu diantara nol dan satu ( $0 < R\text{-Squared} < 1$ ). Apabila nilai mendekati satu berarti variabel bebas memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel terikat.

**Tabel 7. Nilai R-Squared**

R-Squared	0.986006
Adjusted R-Squared	0.984134

Sumber: olah data oleh EvIEWS 9

Berdasarkan hasil Estimasi Nilai R-Squared di atas menunjukkan Nilai R-Squared sebesar 0.986006 atau 99%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa 99% variabel Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur dapat dijelaskan oleh Variabel Tingkat Kemiskinan, Pertumbuhan Penduduk, dan Produk Domestik Regional Bruto sebagai Variabel Independen. Sedangkan 1% sisanya dijelaskan oleh variabel lain di luar model penelitian ini

#### **Pengaruh Tingkat Kemiskinan terhadap Indeks Pembangunan Manusia**

Berdasarkan hasil Uji F pada Tabel 4.11, dapat dinilai bahwa Tingkat Kemiskinan memiliki F-statistik sebesar 526.6772 dengan F-Tabel sebesar 0,000000 atau kurang dari 0,05 sehingga diasumsikan berpengaruh terhadap Indeks Pembangunan Manusia. Sedangkan berdasarkan hasil Uji T, dapat dinilai bahwa Tingkat Kemiskinan memiliki T-hitung sebesar -3.498604 dengan probabilitas sebesar 0,0005 atau kurang dari nilai alpha 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa Tingkat Kemiskinan di Provinsi Jawa Timur memiliki korelasi negatif dan berpengaruh signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia.

Berdasarkan hasil tersebut dapat dijelaskan, apabila Tingkat Kemiskinan meningkat, maka Indeks Pembangunan Manusia akan menurun, dan begitu pula sebaliknya. Hasil tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Denni Sulistio Mirza (2012) bahwa Tingkat Kemiskinan mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia.

#### **Pengaruh Pertumbuhan penduduk terhadap Indeks Pembangunan Manusia.**

Berdasarkan hasil Uji F pada Tabel 4.11, dapat dinilai bahwa Laju Pertumbuhan penduduk memiliki F-statistik sebesar 526.6227 dengan F-Tabel sebesar 0,0000 atau kurang dari 0,05 sehingga diasumsikan berpengaruh terhadap Indeks Pembangunan Manusia. Sedangkan berdasarkan hasil Uji T, dapat dinilai bahwa Laju Pertumbuhan Penduduk memiliki T-hitung sebesar 5.450150 dengan probabilitas sebesar 0,0000 atau kurang dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa Laju Pertumbuhan Penduduk di Provinsi Jawa Timur memiliki korelasi positif dan berpengaruh signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia.

Berdasarkan hasil tersebut dapat dijelaskan, apabila Laju Pertumbuhan penduduk meningkat, maka akan mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia menjadi meningkat. Hasil tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rizaldi Zakaria (2018) bahwa Laju Pertumbuhan penduduk berpengaruh positif dan signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia.

#### **Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi terhadap Indeks Pembangunan Manusia**

Berdasarkan hasil Uji F pada Tabel 4.11, dapat dinilai bahwa Pertumbuhan Ekonomi memiliki F-statistik sebesar 526.6227 dengan F-Tabel sebesar 0,0000 atau

kurang dari 0,05 sehingga diasumsikan berpengaruh terhadap Indeks Pembangunan Manusia. Sedangkan berdasarkan hasil Uji T, dapat dinilai bahwa Pertumbuhan Ekonomi memiliki T-hitung sebesar 18.52720 dengan probabilitas sebesar 0,0000 atau kurang dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jawa Timur memiliki korelasi positif dan berpengaruh signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia.

Hasil tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ridwan Maulana (2013) dan Prasetyo Ari Wibowo (2013), bahwa Pertumbuhan Ekonomi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia, Pertumbuhan ekonomi yang baik dapat mendorong terciptanya infrastruktur yang menjadi pemicu banyaknya industri, fasilitas publik seperti pendidikan dan rumah sakit yang akan mendorong tingginya indeks pembangunan manusia.

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil dari kajian penelitian yang dilakukan pada bab sebelumnya dapat diambil juga kesimpulannya yaitu sebagai berikut

- 1) Variabel (X1) Kemiskinan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap variabel (Y) Indeks Pembangunan Manusia, ini artinya jika tingkat kemiskinan meningkat, maka Indeks Pembangunan Manusia akan menurun, begitu juga sebaliknya jika IPM meningkat maka tingkat kemiskinan akan menurun.
- 2) Variabel (X2) Pertumbuhan Penduduk berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel (Y) Indeks Pembangunan Manusia, ini artinya jika Pertumbuhan Penduduk suatu wilayah meningkat, maka tingkat IPM juga ikut meningkat, begitu juga sebaliknya, jika IPM meningkat maka kemungkinan Pertumbuhan Penduduk dari suatu wilayah juga ikut meningkat.
- 3) Variabel (X3) PDRB ADHK yang dimana merupakan indikator dari menghitung Pertumbuhan ekonomi dari suatu negara berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel (Y) IPM, ini artinya jika Pertumbuhan Ekonomi suatu wilayah meningkat, maka nilai IPM juga ikut meningkat, begitu juga sebaliknya, jika nilai IPM suatu wilayah meningkat, maka Pertumbuhan ekonomi juga akan meningkat.

Saran terkait dengan permasalahan penelitian yang dibahas yaitu sangatlah Diharapkan Pemerintah Provinsi Jawa Timur dapat memberikan solusi untuk mengatasi masalah kemiskinan ini, karena fenomena dari kemiskinan sangatlah berdampak buruk terhadap Indeks Pembangunan Manusia, tak hanya itu kemiskinan juga sangat berdampak pada hal lainnya, saran dari peneliti supaya fenomena kemiskinan ini tidak akan berkepanjangan maka perlunya dilakukan observasi terhadap para Masyarakat yang notabene masih belum mendapatkan standar kehidupan yang layak lalu diberikan bantuan, bantuan ini tidak hanya berbentuk bahan pangan atau sembako saja namun juga bantuan untuk dapat mengasah Pendidikan yang nanti dapat bermanfaat terhadap dunia Pekerjaan yang luas, karena rata-rata masyarakat Indonesia yang mengalami kemiskinan diduga mempunyai

standar Pendidikan yang relatif rendah jadi mereka sulit untuk bersaing dengan para calon pekerja yang sudah memiliki standar Pendidikan yang tinggi dan mempunyai keterampilan kerja yang layak, selain dari bantuan Pendidikan.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Adim, A. (2021). Pengaruh jumlah penduduk dan pendataan per kapita terhadap IPM. *Ekobis*, 22(1), 1–11.
- Anonim. (2021). Badan Pusat Statistik Kota Blitar BPS-Statistics of Blitar Municipality Kota Blitar dalam angka.
- Awruni, D. A. M., & Kartika, N. I. (2019). Pengaruh PDRB dan pengeluaran pemerintah terhadap IPM dan tingkat kemiskinan di Kabupaten/Kota Provinsi Bali. *E-Jurnal EP Unud*, 8(12), 2927–3958.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Bangkalan. (2021). Kabupaten Madura dalam angka 2021.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Bondowoso. (2021). Kabupaten Bondowoso dalam angka 2021.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Gresik. (2021). Kabupaten Gresik dalam angka 2021.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Jombang. (2021). Kabupaten Jombang dalam angka 2021.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Magetan. (2021). Kabupaten Magetan dalam angka 2021.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Mojokerto. (2021). Kabupaten Mojokerto dalam angka 2021. Retrieved from <https://mojokertokab.bps.go.id/publication/2021/02/26/f57ea21d2e36a55e2b174ef6/kabupaten-mojokerto-dalam-angka-2021.html>
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Tuban. (2021). Kabupaten Tuban dalam angka.
- Badan Pusat Statistik Kota Madiun. (2021). Kota Madiun dalam angka 2021. <https://madiunkota.bps.go.id/>
- Badan Pusat Statistik Kota Malang. (2021). Kota Malang dalam angka.
- Badan Pusat Statistik Kota Mojokerto. (2022). Kota Mojokerto dalam angka 2021. Katalog /Catalog: 1102001.3576.
- BPS. (2015). Kabupaten Lamongan dalam angka 2015.
- BPS. (2016). Bojonegoro dalam angka 2016.
- Central Agency on Statistics. (2021). Jember Regency in Figures 2021.
- Dewi Pembimbing, Novita, & Yusuf, R. Y. (n.d.). Pengaruh kemiskinan dan pertumbuhan ekonomi terhadap indeks pembangunan manusia di Provinsi Riau. *JOM Fekon*, 4.
- Dewi, N., Yusuf, Y., & Iyan, R. Y. (2017). Pengaruh kemiskinan dan pertumbuhan ekonomi terhadap indeks pembangunan manusia di Provinsi Riau. *Jurnal*

Online Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Riau, 4(1), 870–882.  
Retrieved from <https://www.neliti.com/publications/183766/>

- Ekonomi, Fakultas, Bisnis, D. A. N., Islam, Universitas, Raden, Negeri, & Lampung, I. (2021). Pengaruh kemiskinan dan indeks pembangunan manusia (IPM) terhadap pertumbuhan ekonomi kabupaten/kota seprovinsi Lampung tahun 2017-2021 dalam pandangan ekonomi Islam.
- Fatimah, S. N. (2014). Analisis pengaruh kemiskinan, pengangguran dan pertumbuhan ekonomi terhadap indeks pembangunan manusia di Provinsi Banten tahun 2010-2015. Paper Knowledge. Toward a Media History of Documents, 7(2), 107–115.
- Kiha, E. K., Seran, S., & Lau, H. T. (2021). Pengaruh jumlah penduduk, pengangguran, dan kemiskinan terhadap indeks pembangunan manusia (IPM) di Kabupaten Balu. *Intelektiva: Jurnal Ekonomi, Sosial & Humaniora*, 2(07), 60–84.
- Laode, M., Engka, D. S., & Sumual, J. I. (2020). Analisis pengaruh pertumbuhan ekonomi, kemiskinan dan pengeluaran pemerintah sektor pendidikan terhadap indeks pembangunan manusia di Provinsi Sulawesi Utara (2015-2018). *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 20(02), 58–67. Retrieved from <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jbie/article/view/30080>
- Lestari, D. (2020). Analisis pengaruh indeks pembangunan manusia (IPM) dan pengangguran terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Riau. Skripsi.
- Mahendra, A. (2020). Analisis pengaruh pengeluaran pemerintah sektor pendidikan dan kesehatan, inflasi dan kemiskinan terhadap indeks pembangunan manusia dengan pertumbuhan ekonomi sebagai variabel moderating di Indonesia. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 20(September), 174–186. <https://doi.org/10.54367/jmb.v20i2.1010>
- Maulana, R., Pitoyo, A. J., & Alfana, M. A. F. (2022). Analisis pengaruh kemiskinan dan kondisi ekonomi terhadap indeks pembangunan manusia di Provinsi Jawa Tengah tahun 2013-2017. *Media Komunikasi Geografi*, 23(1), 12–24. <https://doi.org/10.23887/mkg.v23i1.39301>
- Mirza, D. S. (2011). Pengaruh kemiskinan, pertumbuhan ekonomi, dan belanja modal terhadap IPM Jawa Tengah. *JEJAK: Jurnal Ekonomi Dan Kebijakan*, 4(2), 102–113.
- Ningrum, J. W., Khairunnisa, A. H., & Huda, N. (2020). Pengaruh kemiskinan, tingkat pengangguran, pertumbuhan ekonomi dan pengeluaran pemerintah terhadap indeks pembangunan manusia (IPM). *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 6(02), 212–222.
- Rinawati, Y., Aulia, F., Miftitah, N., Aldianto, F. A., & Hafidz, M. (2022). Pengaruh PDRB, kemiskinan, dan jumlah penduduk terhadap IPM di Provinsi Jawa Timur tahun 2017-2021. *Jurnal Ecogen*, 5(4), 517–527.
- Usmaliadanti, C. (2011). Analisis pengaruh tingkat kemiskinan, pengeluaran pemerintah sektor pendidikan dan kesehatan terhadap indeks pembangunan manusia di Provinsi Jawa Tengah tahun 2007-2009. *Journal of Economics Undip Repository*, 2.

Zakaria, R. (2018). Pengaruh tingkat jumlah penduduk, pengangguran, kemiskinan, pertumbuhan ekonomi dan belanja modal terhadap indeks pembangunan manusia di Provinsi Jawa Tengah tahun 2010-2016. Dspace UII.